

Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadist Kelas VII MTsS samahani Kabupaten Aceh Besar

**Aisyah Idris¹⁾, Nurbayani²⁾,
Maysyurah Turiza³⁾**

^{1,2&3)}Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Email: aisyah.idris@ar-raniry.ac.id

Abstrak. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik masih tergolong rendah. faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik beserta dengan faktor penyebabnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri atas tiga langkah kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : 1) Kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist terdapat beberapa macam, diantaranya yaitu: pertama, peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena siswa belum memahami secara keseluruhan tentang huruf hijaiyah, kesulitan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum-hukum bacaan. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist beserta isi kandungannya. Kesulitan ini dialami siswa karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dan Hadist. 2) Faktor-faktor penyebab peserta didik kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kurang dan lemahnya kemampuan siswa dalam membaca dan mengingat, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan proses pembelajaran, dan minimnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Al-Qur'an Hadist

Abstract. The learning outcomes obtained by students are still relatively low. factors that cause low student learning outcomes due to students experiencing difficulties in the learning process. This study aims to find out what learning difficulties

students experience along with the factors that cause them. The methodology used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques, namely interviews and documentation. The data analysis used consisted of three activity steps, namely data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. The research results obtained are: 1) There are several kinds of learning difficulties in Al-Qur'an Hadith lessons, including: first, students have difficulty reading the Al-Qur'an because students do not fully understand hijaiyah letters, difficulties pronunciation of hijaiyah letters in accordance with the correct makhraj, and difficulties in applying tajwid or reading laws. Second, students experience difficulties in understanding and memorizing the verses of the Al-Qur'an and Hadith and their contents. This difficulty is experienced by students because of the lack of students' ability to understand and memorize readings of the Al-Qur'an and Hadith. 2) The factors causing students' learning difficulties in Al-Qur'an Hadith lessons include the lack of interest and motivation in student learning, the lack and weakness of students' ability to read and remember, lack of parental attention, lack of teacher ability in presenting the learning process, and the lack of facilities and infrastructure provided by schools.

Keywords: *Learning Difficulties, Al-Qur'an Hadith*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. (Saddam Husein, dkk : 2018) Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Salah satu mata pelajaran Pendidikan agama islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu suatu bidang studi Islam

yang banyak membahas tentang memahami isi kandungan Qur'an dan hadist. Dengan mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup mereka yang harus dipegang teguh dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 17 Juli 2021 dengan guru kelas VII mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami peserta didik ketika belajar Al-qur'an Hadits adalah peserta didik sulit menghafal ayat, memahami isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits dan menjelaskan makna atau kandungan dari ayat Al-Quran dan Hadits tersebut. Permasalahan ini menjadikan peserta didik kurang berminat dan menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kesulitan peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu dari guru dan dari diri peserta didik sendiri. Dari segi pendidik, hal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik adalah guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga tidak menarik minat peserta didik sedangkan dari segi peserta didik disebabkan karena peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, peserta didik pasif bertanya, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran dan rasa ingin tahu peserta didik masih rendah. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik adalah dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.

Menurut Rahayu Sri Waskitonigtyas, kesulitan adalah suatu gangguan psikologis dasar yang mengganggu pemahaman seseorang seperti kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. (Rahayu Sri Waskitonigtyas : 2016) Kesulitan pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yaitu kesulitan mendengarkan dan membaca, kesulitan berpikir, kesulitan berbicara, dan kesulitan menulis. Kesulitan mendengarkan dan membaca pada peserta didik disebabkan ketika peserta didik tidak mampu membedakan antara bunyi-bunyi,

menangkap dan memahami kosakata dan struktur tata bahasa yang digunakan guru seperti dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan Hadist teks berbahasa arab. Terutama pada pengucapan-pengucapan Huruf yang tidak pasikh, kurang tepat lafazhnya, sulit memahami bentuk-bentuk huruf, bacaan tebal tipis, intonasi panjang pendek. Kesulitan lain yang sering dialami peserta didik yaitu kesulitan berpikir. Hal ini terjadi, karena adanya gangguan kognitif yang mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik seperti memahami isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits dan menghafal ayat. kesulitan berbicara terjadi ketika peserta didik tidak mampu untuk menjelaskan suatu materi yang disebabkan karena ketidak pahaman atau memiliki rasa takut untuk berbicara. Sedangkan kesulitan menulis pada umumnya peserta didik belum mampu untuk menulis struktur bahasa yang benar seperti sulit menulis ayat Al-Quran dan Hadist, berupa penggabungan huruf dan bentuk-bentuk penulisan Hamzah yang benar.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah menjadi pembahasan penting yang perlu mendapat perhatian serius dari kalangan pendidik. Masalah ini disebabkan karena sistem yang digunakan di sekolah dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. (Hepi Ikmal : 2018). Dari kegagalan peserta didik untuk memahami mata pelajaran tertentu peserta didik dapat merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan tertentu merasa kurang dihargai maka dapat muncul banyak hal pada diri peserta didik. seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

Permasalahan diatas diperkuat dengan beberapa peneliti lainnya, seperti Wardah Hanafi menyatakan bahwa,kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bidang studi PAI adalah kurangnya minat belajar peserta didik, IQ yang rendah, anak yang mempunyai integensi di bawah rata-rata mengalami gangguan fisik sosial dan mental, kesulitan belajar pra akademik yaitu: gannguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar kognitif, serta gangguan perkembangan bahasa. (Wardah Hanafie Das: 2018) Sedangkan menurut Siti Nusroh, bentuk kesulitan belajar

siswa yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal AL-Qur'an. (Siti Nusroh : 2020) Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran PAI diantaranya berasal dari diri peserta didik seperti kurangnya minat, rendahnya kemampuan peserta didik dan kesulitan dalam penggunaan bahasa.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti terkait kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini memfokuskan pada salah satu bagian pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pada materi Al-Quran dan Hadis. Dimana pada materi ini peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas VII di MTsS Samahani mengalami kesulitan belajar pada materi Al-Quran dan Hadis.

METODE

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif rancangan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis dan penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sedangkan penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat.

(Sukardi : 2003)

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam proposal ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTsS Samahani. Agar penelitian yang dilakukan lebih efektif maka pada penelitian ini, peneliti mengambil satu kelas yaitu kelas VII₁. Dari observasi penelitian pada kelas VII₁ yang memiliki jumlah 30 orang peserta didik, penulis mengambil 10 orang untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Alasan memilih kelas tersebut karena kemampuan peserta didik

dalam kelas VII₁ yang bervariasi. Hal ini berdasarkan atas informasi dan atas pertimbangan dari guru yang mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadist dikelas tersebut yang mana peserta didik kelas VII.1 memperoleh nilai pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu di bawah KKM.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi yang berupa nilai rapor, aktivitas belajar, dan foto wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti berindak sebagai pengumpul data yang mengembangkan pertanyaan melalui proses wawancara (tanya jawab) Hadist.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Adapaun penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar. Waktu Penelitian ini dilakukan mulai 6 Juni 2022 hingga 15 Juni 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Dokumentasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian guna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mengamati proses pembelajaran dilakukan. Hasil pengamatan melalui observasi akan dilakukan dokumentasi terhadap data-data yang mendukung untuk keperluan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara (Novayaturrahmi : 2014) Wawancara disini yaitu percakapan yang diarahkan pada masalah terkait kesulitan belajar peserta ddiik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist antara peneliti dengan subjek, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang

menyangkut masalah yang ingin dimintai informasi kepadanya. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan satu orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadist yang mengajar di kelas VII.1 sebagai narasumber pelengkap dan 10 siswa kelas VII.1 yang menjadi narasumber utama.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan. (Sugiyono : 2005) Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

H A S I L

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dalam menerima pelajaran yang akan menimbulkan suatu hambatan dalam suatu proses belajar seseorang. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar (Ayu Putri Utami : 2019). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar mengalami kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist. Karakteristik Kesulitan yang dialami peserta didik di MTsS Samahani disebabkan karena peserta didik lambat atau tertinggal dalam menguasai materi Al - Qur'an Hadist. Selain itu juga disebabkan karena peserta didik tidak peduli terhadap pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Kesulitan ini terdiri atas kesulitan membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam memahami dan menghafalkan isi kandungan Al-Qur'an maupun Hadist dan kesulitan dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Materi Al-Qur'an Hadist

a. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist terbagi menjadi dua topik yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang berfokus pada Al-Qur'an menuntut peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi, sayangnya hal ini belum mampu untuk di kuasai oleh peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar. Peserta didik masih mengalami kesulitan

dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan ini disebabkan karena peserta didik belum mampu sepenuhnya dalam memahami huruf hija'iyah dalam bentuk bersambung atau kalimat. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya dari kemampuan melafalkan kalimat saja, akan tetapi dapat di lihat dari segi Makhraj dan Hukum Ilmu Tajwidnya, dimana peserta didik belum mampu untuk mengucapkan makhraj huruf yang benar dan juga belum menguasai ilmu tajwid.

Menurut kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang di alami oleh peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar tidaklah sama, karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan siswa ini mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dari segi huruf hija'iyah, makhraj huruf dan hukum ilmu tajwid karena belum sesuai dengan kaidah - kaidahnya. Kesulitan peserta didik dalam memahami huruf yang disambung atau kalimat disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terkait dengan huruf hija'iyah sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkannya ketika membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak pada kesalahan pengucapan makhraj hurufnya.

Kesulitan siswa dalam pengucapan mahkharijul huruf dilatarbelakangi dengan kurangnya pemahaman siswa terkait pelafalan huruf hija'iyah. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut harus berusaha memahami setiap huruf hija'iyah dan untuk membunyikan huruf-huruf hija'iyah yang baik dan benar, siswa harus terus berlatih dengan membiasakan melafalkan huruf hija'iyah dengan tepat. Selain itu, Menerapkan hukum bacaan tajwid tidak mudah, oleh sebab itu siswa harus terus belajar dengan melatih sedikit-demi sedikit untuk menerapkan hukum bacaan tajwid. Selain itu, materi terkait dengan hukum bacaan tajwid juga sangat membantu siswa agar lebih mudah dalam menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik memang sering dijumpai di beberapa jenjang pendidikan, hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Supriandi yang memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan

huruf sesuai makhraj, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an kelas X SMAN 1 Pinrang ada 2 yakni: faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal ini pergaulan (Supriandi : 2018).

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatarbelakangi rendahnya kefahaman siswa mengenai ilmu Al-Qur'an maupun rendahnya keiinginan mereka untuk bisa membaca Al - Qur'an. Oleh sebab itu, guru harus memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Untuk itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, serta arahan agar siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah secara perlahan mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kesulitan Menghafal Ayat dan Memahami Isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist

Menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an maupun Hadist merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang Muslim karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an maupun Hadist Nabi yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, tak jarang kegiatan menghafal Al-Qur'an maupun Hadist sering diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu menghafalkan ayat suci Al-Qur'an maupun Hadist. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar sayangnya kegiatan menghafal ini menjadi salah satu alasan bagi peserta didik untuk tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadist. Berdasarkan hasil wawancara,

peserta didik menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menuntut mereka untuk selalu menghafal dan kegiatan tersebut dianggap oleh peserta didik merupakan hal yang sangat membosankan. Ketidakmampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist disebabkan karena latar belakang peserta didik dari kalangan masyarakat biasa yang mungkin mereka kurang dalam pendidikan agama di dalam masyarakatnya atau bahkan tidak pernah melakukan tahfidzul Qur'an selama menjadi peserta didik di sekolah sebelumnya. Selain itu, kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist juga disebabkan karena peserta didik kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurang fokus saat hafalan, kurang berminat, tidak memiliki motivasi belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, salah satunya disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maupun Hadist. Oleh sebab itu, guru diuntut untuk mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan masing - masing karakter peserta didik seperti menerapkan metode hafalan taqin dan tiktir yang sudah banyak diterapkan dalam teknik menghafal Al-Qur'an maupun Hadist. Metode ini diterapkan dengan cara mengulang-ulang hafalan dan menyertakan hafalan kepada guru (Muhammad Khairul Safa'at, dkk : 2008).

Metode ini sudah pernah diterapkan oleh Taufiq Ismail yang menyatakan bahwa, seorang guru mempunyai cara atau strategi untuk mengatasi permasalahan kesulitan menghafal pada peserta didik, diantaranya menggunakan metode taqin dan tiktir yang sudah sering digunakan di berbagai pondok pesantren. Taqin sendiri maksudnya guru membacakan Al-Qur'an kemudian santri menirukan. Sedangkan tiktir adalah mengulang secara berkala hafalan yang sudah dimiliki. Dimana pertama kali santri diajarkan untuk dapat membaca dan menghafal dengan baik dan benar untuk kemudian santri dapat mengulang hafalannya secara mandiri disertai dengan pantauan dari gurunya (Taufiq Ismail , dkk : 2022).

SIMPULAN

Kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dialami siswa kelas VII MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 ada beberapa macam, diantaranya yaitu: pertama, siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena siswa belum memahami secara keseluruhan tentang huruf hijaiyah, kesulitan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum-hukum bacaan. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist beserta isi kandungannya. Kesulitan ini dialami siswa karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dan Hadist.

REFERENSI

- Ayu Putri Utami . "Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran ". *Scienceedu* Vol. II. No. 2, Desember 2019 . h. 92.
- Hepi Ikmal, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik". *Jurnal Akademika*, Vol. 12, No. 2, 2018, h.214.
- Muhammad Khairul Safa'at, dkk. "Efektivitas Metode TIKRAR dan TALQIN Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'am Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam AL Abidin Surakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 83.
- Novayaturrahmi, "Dampak Keberadaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe Terhadap Minat Baca Anak di Gampong Lambirah Aceh Besar". Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2014, h. 30.
- Rahayu Sri Waskitonigtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 26.
- Saddam Husein, dkk. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat". *Jurnal Al-Iltizam*, Vol.3, No.1, Mei 2018, h. 3.
- Wardah Hanafie Das. "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya". *Jurnal ISTIQRA'*, Vol. V, No. 2, 2018, h. 13.

Aisyah Idris, dkk

Siti Nusroh, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2020, h. 87.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 45.

Supriandi . "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X MAN 1 Pinrang ". *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* . Vol 19, No 1. April 2021 . h. 67-68.

Taufiq Ismail , Dkk. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an ".*Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 18, No. 2, Oktober 2022. H. 167.